

Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Ilham Brilian Setyabrata ✉, Universitas PGRI Madiun

Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun

Satdewo, SDN Dempelan 02

✉ ilhambriilian989@gmail.com

Abstrak: Belajar Ini target Untuk meningkatkan hasil mempelajari Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dari siswa kelas 4 SD kabupaten Madiun melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Kurikulum Merdeka. Belajar dibuat selama 2 siklus Dengan dengan partisipasi 7 siswa. Data yang dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Apa penerapan PBL di Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masala siswa. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa pada tes adalah 76,8, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,1. Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sepanjang pembelajaran, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ketika mempelajari kurikulum mandiri. PBL merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama mempelajari Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PBL adalah metode pembelajaran yang menantang yang mengajarkan siswa agar bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk temuan solusi dari masalah dunia nyata untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif mereka.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, Kurikulum merdeka, Hasil belajar PPKn.



PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan cepat menunjukkan Apa pendidikan menjadi faktor kunci meningkatkan kualitas orang. Pendidikan saat ini Ini Memiliki memasuki abad 21 berarti menggeser fokus belajar pada siswa (Pratiwi et al., 2019). Diantara model pembelajaran yang sering digunakan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Dalam problem based learning (PBL) terdiri dari baris aktivitas pelatihan yang bisa membantu meningkatkan kemampuan siswa memahami materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran di sini, mungkin dengan demikian sarana untuk meningkatkan keinginan tahu, belajar bekerja sama kelompok. Dengan PBL, siswa diharapkan mungkin dengan demikian aktif terlibat memutuskan masalah dan perkembangan keterampilan memikirkan tingkat tinggi. Model ini memberikan kesempatan pada siswa agar melangsungkan pengkajian berdasarkan permasalahan yang nyata dan otentik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah harus memenuhi kriteria tertentu, seperti kompleksitas tinggi, struktur fuzzy, keterbukaan, dan reliabilitas.

Fitriani (Jalmo et al., 2019) mengatakan bahwa kecakapan berpikir tingkat tinggi menuangkan suatu kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Selain itu, penerapan model PBL pada tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting. Menurut (Kurniasih et al., 2020) PBL, selain meningkatkan kemampuan akademik, juga dapat meningkatkan kemampuan lain seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi. PBL juga dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa.

SDN Dembelan 02 merupakan sekolah pedesaan dengan kemampuan akademik siswa rata-rata. Namun, observasi sekolah menunjukkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, mereka masih mengandalkan skema yang berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang mendominasi. Dalam pembelajaran PPKn, siswa kelas 4 cenderung pasif dan kesulitan menjawab pertanyaan dan yang dilontarkan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang mengambil bagian aktif dalam proses pendidikan. Akibatnya, nilai mereka pada tes berbasis esai dengan tingkat kognitif cenderung sangat rendah. Diperlukan upaya agar meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa kelas 4 di sekolah saat mengikuti pendidikan PKn melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Menurut (Akhwani, 2018) Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), hal ini sangat erat wasilahnya dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dapat lebih memahaminya melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kondisi kehidupan nyata. Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan penting dalam pembentukan warga negara yang berkualitas dan berprestasi, maka itu menjadi mata pelajaran yang sangat penting. Sementara itu, dilihat dari (Ramadhaniar et al., 2020) kemajuan kewarganegaraan, pendidikan tidak sebatas memahami teori yang terdapat dalam buku, tetapi juga menyangkut perubahan sikap peserta didik.

Pilihan (Maqbullah et al., 2018) model PBL didasarkan pada kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan analitis, evaluatif, dan kreatif, yang mengarah pada pemahaman pengetahuan yang lebih bermakna di sekolah. PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan memecahkan masalah nyata. Masalah-masalah ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa, keterampilan analitis, dan inisiatif dalam kaitannya dengan mata pelajaran. PBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dan mendorong penggunaan materi pembelajaran yang tepat. Menurut (Wijayanti

et al., 2018) PBL, itu adalah metode yang melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki untuk memecahkan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran tersebut.

Salah satu prakarsa Mendikbud Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang bertekad untuk menciptakan medium pembelajaran yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Konsep kebebasan belajar mensyaratkan bahwa proses pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi semua pihak yang terlibat: guru, siswa, orang tua dan masyarakat (Saleh, 2020).

(Marisa, 2021) Menyatakan, Nadiem Makarim termotivasi untuk menciptakan ide-ide baru dalam menetapkan suasana belajar yang menyenangkan sambil menghindari memberikan tekanan pada pendidik atau siswa untuk mencapai nilai tinggi atau memenuhi standar minimal.

METODE

Desain penelitian ini berbasis belajar melalui tindakan kelas (PTK), yang meliputi 2 siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Semuanya siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang diadakan di SDN Dempelan 02 di daerah Kabupaten Madiun. Belajar dibuat selama jangkauan waktu di antara 20 Maret 2023 hingga 6 April 2023.

Dalam studi Dalam hal ini, PTK dilakukan dengan mata. pelajaran PPKn Dengan jumlah belajar hanya 7 siswa di kelas 4 SD. Pemilihan kelas berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen menunjukkan capaian akademik yang rendah untuk siswa rata-rata pelajaran PPKn di dalam kelas. Pengolahan dalam bentuk model PBL diterapkan. di poin ini Untuk meningkatkan hasil Belajar mahasiswa. Sintaks PBL yang diterapkan meliputi lima tahapan yaitu 1) Orientasi siswa tentang masalah tersebut, 2) Organisasi murid untuk belajar, 3) Penyelidikan kelompok, 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil , dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pengambilan keputusan.

Menurut (Febriani & Rahmatina, 2020) Penjelasan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengacu pada proses pembelajaran yang disajikan apa pun masalah terbuka dan tidak tersusun konteks dunia nyata, jadi murid Mungkin mengembangkan Keterampilan larutan masalah, dapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan memikirkan kritis. Pendapat Menurut (Handayani & Muhammadiyah, 2020) metode pelatihan PBL model harapan partisipasi aktif murid dalam proses pendidikan. metode ini melibatkan murid pada masalah dan menyampaikan pertanyaan yang membantu mereka memperluas pengetahuan.

Data penelitian Ini diambil melalui kemampuan informatif siswa memahami mata pelajaran PPKn BAB 5 Pandangan hidup gotong royong dengan bahan saling belajar satu sama lain untuk menjalankan membutuhkan baik individu atau kolektif. Bagaimana sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran bermuara pada masalah. Hasil penelitian menyiratkan apakah ada peningkatan signifikan dalam kecakapan informatif siswa setelah mengaktualisasikan metode pembelajaran berbasis masalah di pendidikan PPKn. ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi alternatif metode belajar efektif meningkatkan hasil Belajar PPKn siswa kelas 4 SD.

HASIL PENELITIAN

Belajar dibuat Dengan mengikuti rencana yang dimiliki siap, dengan memenuhi tindakan terhadap peserta bawakan kelas 4 SDN Dempelan 02 di Daerah Kabupaten Madiun pada

semester 2 tahun pelajaran pelatihan 2022/2023. Selama pelaksanaan, peneliti memainkan peran ganda guru (praktisi) dan pengamat.

Saat pelaksanaan pembelajaran fokus pada penggunaan metode (PBL) pada kurikulum merdeka belajar, observasi dilakukan secara bersamaan oleh peneliti berperan sebagai guru dan observer di kelas 4 SDN Dembelan 02. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan penggunaan model PBL dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn BAB 5 Model gotong royong khususnya pada bahan ajar Saling membantu memenuhi kebutuhan secara individu dan kelompok.

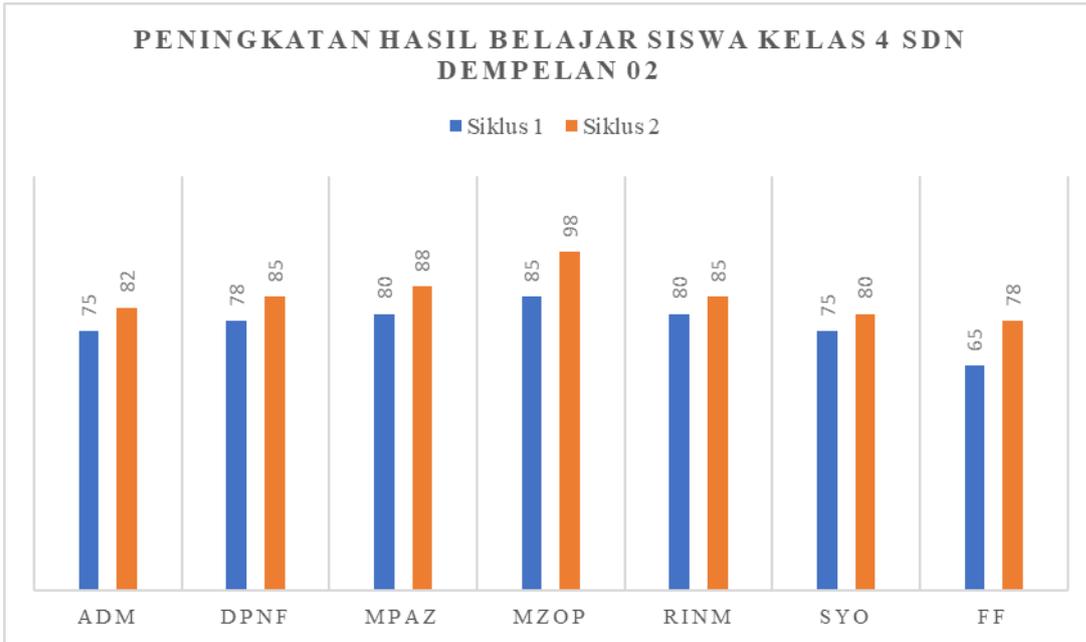
Dalam siklus 1 rata-rata nilai siswa 76,8 dengan rentang 65 sampai 85, dan pada siklus 2 rata-rata nilai meningkat menjadi 85,1 dengan rentang 78 sampai 98. Data nilai tersebut diperoleh dari pengamatan dan evaluasi hasil belajar siswa sebelum penggunaan model PBL serta selama peninjauan siklus.

Guru kelas memantau perkembangan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Kurikulum (RPP) Kurikulum Merdeka dan lembar observasi siswa dengan model PBL untuk memantau kinerja siswa. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan skor rata-rata siswa dalam penilaian kegiatan pembelajaran yang diamati oleh guru kelas:

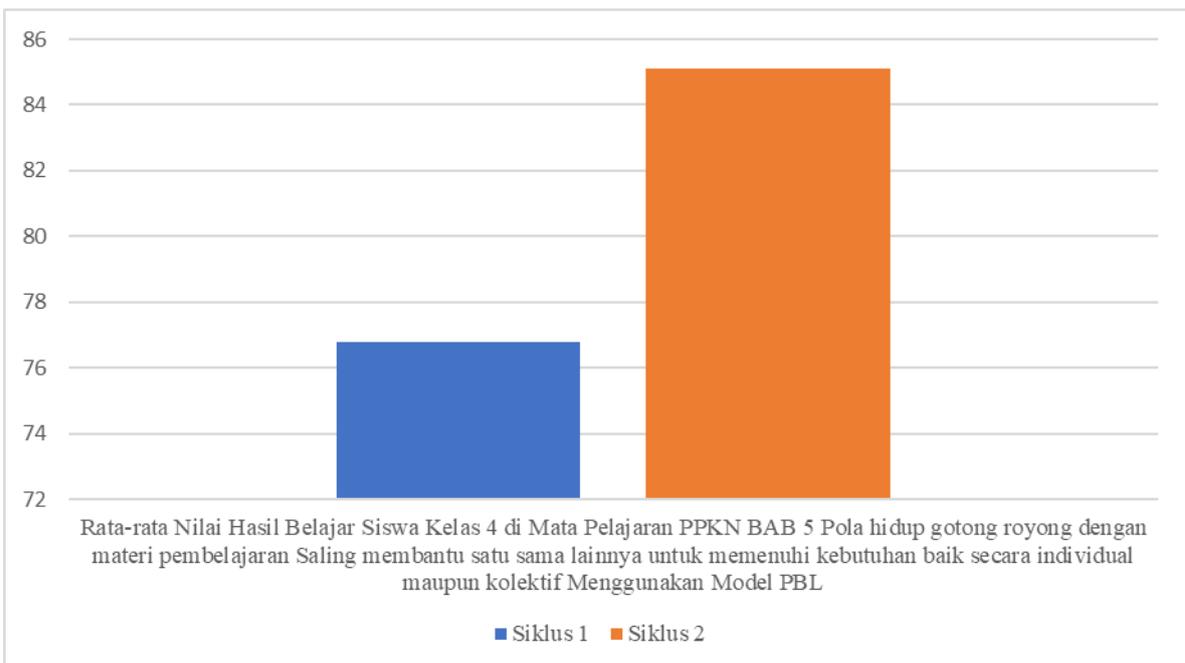
TABEL 1. Peningkatan hasil Belajar siswa Kelas 4 SD Dembelan 02.

No	Nama Siswa	KKM	Perolehan Skor	
			Siklus 1	Siklus 2
1	ADM	75	75	82
2	DPNF	75	78	85
3	MPAZ	75	80	88
4	MZOP	75	85	98
5	RINM	75	80	85
6	SYO	75	75	80
7	FF	75	65	78

Menurut dengan tabel 1, perbesaran hasil Belajar Siswa siklus 1 dan 2 akan ditampilkan pada gambar 1 dan 2 berikut ini. Penulisan rumus/symbol matematika, statistik dan lain-lain wajib menggunakan equation. Equation dapat diakses pada tab insert equation. Contoh format penulisan equation sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



Gambar 2. Diagram nilai mean peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis dari data yang terdapat pada tabel dan pada gambar tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki pengaruh positif untuk perbaikan hasil Belajar siswa mata pelajaran PPKN BAB 5 Pandangan hidup gotong royong dengan bahan saling belajar satu sama lain untuk menjalankan membutuhkan baik individu atau kolektif. Peningkatan hasil Belajar menunjukkan dari tanda siswa sebelumnya tetap di bawah KKM yaitu 75, dan sesudahnya menggunakan metode PBL pada siklus nilai 1 siswa pengalaman peningkatan yaitu nilai minimal 65 dan nilai maksimal 85 dengan nilai rata-rata 76,8 sedangkan pada siklus 2 nilai siswa meningkat signifikan yaitu nilai minimal 78 dan nilai maksimal 98 dengan rata-rata 85,1.

Menurut (Ramadhani et al., 2021) dalam pelatihan belajar dari masalah yang diketahui bagaimana belajar aktif karena siswa akan aktif menemukan informasi dalam proses pembelajaran. siswa terlatih untuk peran aktif menemukan informasi yang diperlukan dan menjadi agen penemuan pengetahuan . Model pembelajaran berdasarkan masalah mungkin individu dengan kepentingan dan kebutuhan siswa bawakan didorong untuk ikut dengan demikian lurus aktivitas pelatihan. Banyak temuan mempresentasikan studi masalah menunjukkan apa metode PBL diterapkan di pendidikan berdasarkan mata pelajaran terintegrasi dengan sekolah basis mampu meningkatkan kualitas pertunjukan peserta mengajar. Menurut (Atminingsih et al., 2019) langkah-langkah model pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari dari 5 tahapan yang mencerminkan proses pembelajaran.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Fase	Indikator	Aktivitas guru
1	Orientasi siswa tentang masalah tersebut	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan target pelatihan. b. Jelaskan persyaratan logistik yang diperlukan. c. Mendorong partisipasi siswa dalam pemecahan masalah.
2	mengatur siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa dalam proses mengidentifikasi atau mengidentifikasi individu. b. Merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang diajukan.
3	Memandu pengalaman individu / kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Memandu murid Untuk mencari informasi terkini. b. Eksperimen untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah
4	Kembangkan dan sajikan hasil Pekerjaan	Membantu murid menyusun merencanakan dan membuat persiapan untuk Pekerjaan menyukai laporan dan membantu siswa bekerja sama dengan temannya di akhir tugas.
5	Menganalisis dan mengevaluasi	Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penelitian dan proses yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, diperkuat dengan fakta (Yelnosia & Taufik, 2020) bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) menyebutkan beberapa tahapan yaitu, mengarahkan siswa pada suatu masalah, membentuk kelompok belajar siswa, melakukan penelitian secara individu. atau dalam kelompok, dilakukan analisis dan komunikasi hasil pekerjaan, dan dilakukan proses penyelesaian untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah. (Setiyaningrum, 2018) Menggunakan metodologi PBL dapat menaikkan kinerja siswa dan guru dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran formal dan peer-to-peer. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proporsi proses pendidikan dan aktivitas siswa yang melebihi KKM, baik pada tahap I maupun pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan artikel ini mungkin menyimpulkan apa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). peningkatan tanda ujian siswa SDN Dempelan 02 di depan mempelajari PPKn BAB 5 Pola menjalani kehidupan yang sarat dengan materi pendidikan. Untuk menjalankan membutuhkan baik dengan demikian individu juga tidak tim, orang selalu membantu orang lain. peningkatan hasil Belajar menunjukkan dari tanda siswa sebelumnya tetap di bawah KKM yaitu 75, dan sesudahnya menggunakan metode PBL pada siklus nilai 1 murid pengalaman meningkat, sedangkan di siklus 2 nilainya siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. (2018). Pembelajaran Ppkn Dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education and Human Development Journal*, 3(2).
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494–1499.
- Jalmo, T., Fitriyani, D., Yolida Pendidikan Biologi, B., Lampung, U., & Soemantri Brodjonegoro No, J. (2019). Penggunaan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Jurnal Bioterdidik* (Vol. 7, Issue 3).
- Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Kokami Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Dukuhwaluh. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 23–35.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2).
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Ramadhani, E. W., Devi, S., Dewi, N. D. L., Alrifita, I., Syamlan, N. C., & Nur’Aini, K. (2021). Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik. *SNHRP*, 213–219.
- Ramadhaniar, N., Hidayat, M. T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni Pengetahuan dan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 1–11.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99–108.
- Wijayanti, S., Hartono, S., & Murniati, N. A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas Iii

- Sekolah Dasar Supriyadi Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 128–137.
- Yelnosia, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 166–183.